

**Adaptasi Sosial SDN 1 Pineleng Menghadapi Dampak Covid-19 Di Desa Pineleng  
1 Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa****Oleh:****Inayah Mawaddah Inadjo<sup>1</sup>****Benedicta J. Moku<sup>2</sup>****Nicolaas Kandowangko<sup>3</sup>****Abstrak**

Wabah virus covid – 19 atau yang dikenal dengan virus corona telah menjadi musuh besar bagi setiap bangsa. *Lock down* sebagai kebijakan menutup pintu bagi setiap yang datang. Penerapan kebijakan *social distancing* berakibat tersendatnya laju ekonomi, terganggunya kebutuhan primer manusia sehingga membebani negara. Dunia pendidikan ikut terdampak kebijakan ini, terlebih adanya keputusan pemerintah yang mendadak dengan meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran dari sekolah ke rumah yang dikenal dengan pembelajaran daring. Tujuan Penelitian yakni menjelaskan adaptasi dalam perubahan sosial Covid 19 dan menjelaskan cara guru-guru SDN 1 Pineleng dan orang tua siswa mensiasati dampak Covid-19. Pendekatan kualitatif dipakai dalam penelitian ini dan hasil penelitian menunjukkan: *Pertama*; Orang tua, para siswa juga para guru belum siap dengan perubahan sehingga mengalami kesulitan beradaptasi dengan metode pembelajaran daring. *Kedua*; Adaptasi pembelajaran sulit terlaksana karena sebagian besar orang tua belum siap dengan saran penunjang pembelajaran berupa HP android, laptop dan komputer. *Ketiga*; Pola pikir orang tua belum siap mengubah kebiasaan lama bahwa urusan anak pintar adalah tanggungjawab sekolah dan guru - guru.

***Kata Kunci: Pembelajaran, Partisipasi Orangtua, Covid-19***

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

<sup>3</sup> Dosen Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

**PENDAHULUAN**

Wabah virus covid – 19 atau yang dikenal dengan virus corona telah menjadi musuh besar bagi setiap bangsa, karena sudah banyak memakan korban dan sudah banyak juga yang terinfeksi, sehingga setiap negara membuat kebijakan untuk mencegah waspada terhadap penyebaran virus corona, dengan berbagai cara seperti kebijakan pemerintah untuk *lock down*; menutup pintu bagi setiap yang datang, pengunjung asing tidak diperbolehkan lagi datang ke Indonesia, tidak di skala nasional bahkan lock down juga sudah di terapkan di beberapa desa/ kelurahan dan kecamatan. Di tengah wabah virus covid – 19 berkembang juga paham radikalisme, ekstrimisme dan anti multikultural yang harus di sikapi dengan segera karena menyangkut stabilitas keamanan Negara, tentunya dengan memberikan edukasi pencegahan bahaya Virus Covid – 19 di tengah bahaya radikalisme, perilaku ekstrimisme dan anti multikultural. (Sumarto:2021)

Menurut Bappenas, Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO) pada bulan Maret 2020, UNWTO mengumumkan bahwa dampak wabah Covid-19 akan terasa di seluruh rantai nilai pariwisata. Sekitar 80% usaha kecil dan menengah dari sektor pariwisata dengan jutaan mata pencaharian di seluruh dunia terkena dampak Covid-19.

Adapun beberapa dampak ekonomi dari Covid-19 terhadap ekonomi Indonesia yang di paparkan oleh Kementerian Keuangan dalam Konfrensi Pers 1 April. Kementerian Keuangan menyampaikan bahwa Covid-19 memberikan ancaman gangguan kesehatan dan ancaman jiwa karena resiko peningkatan kasus hingga puluhan ribu jiwa, ancaman kehilangan pendapatan, terutama bagi masyarakat yang tidak mampu dan keluarga yang bekerja di

sektor informal, kredit macet pada UMKM, karena UMKM tidak bisa menjalankan usaha secara normal, sistem korporasi yang terganggu hingga kondisi perbankan yang dapat mengalami persoalan likuiditas, depresiasi rupiah, volatilitas pasar keuangan dan *capital flight* (Mardiyah dan Nurwati, 2020).

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin (2007:1), penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Menurut Bogdan dan Taylor (1992:21), mereka mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati.

Menurut Hasan (2002: 82) data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. (Abror K:2013).

Data Sekunder menurut Hasan (2002: 58) Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya. (Syafdinawaty:2020)

Data ini diperoleh dengan menggunakan:

a. Wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan langsung kepada responden, tanya jawab yang terkait kepada responden yaitu mengenai dampak yang ditimbulkan dari pandemi Covid-19 terhadap sistem pendidikan di SD Negeri 1 Pineleng.

b. Dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian adalah kegiatan atau proses pengumpulan data dalam bentuk buku, dokumen, arsip, rekaman suara, gambar atau foto. Pada metode ini penulis juga mengambil foto-foto yang berkaitan dengan penelitian, guna untuk dijadikan bukti yang lebih akurat dalam penelitian ini.

Noeng Muhadjir (1998: 104) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.” (Rijali Ahmad:2018). Untuk menyajikan data tersebut agar mudah dipahami, digunakan teknik analisis data kualitatif yang bersumber dari para ahli yakni Miles dan Huberman (1992). Miles dan Huberman membagi analisis data dalam tiga tahap, antara lain :

#### 1.) Tahap Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses untuk memilih, menyeleksi, menyederhakan dan mentransformasikan data kasar yang muncul dari catatan-catatan selama di lapangan atau selama penelitian berlangsung. Reduksi data terdiri dari meringkas data, memberi kode, menelesuri tema, membuat memo dan membuat pengelompokan data. Tahap reduksi

data yang dilakukan oleh penulis adalah mendalami secara keseluruhan data yang diperoleh dengan teknik wawancara dengan informan.

#### 2.) Tahap Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. (Praditia Ajif:2013)

#### 3.) Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir yang dilakukan oleh penulis setelah melakukan reduksi data dan penyajian data. Pada tahap ini bukan hanya sekali jadi, tetapi melalui proses yang berulang-ulang dan mengoreksi data, setelah data dikoreksi barulah dapat ditarik kesimpulan dari seluruh data yang telah diperoleh penulis, tahap penarikan kesimpulan ini adalah usaha atau proses untuk memahami dan mencari makna/arti, penjelasan, sebab akibat dan lain sebagainya dengan memperhatikan hasil wawancara.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di Desa Pineleng 1 Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa Sulawesi Utara, dengan judul “Adaptasi Sosial SD Negeri 1 Pineleng Menghadapi Dampak Covid-19 di Desa Pineleng 1 Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa”. Peneliti melakukan wawancara dengan total 15 informan, yang terdiri dari 1 informan kunci dan 14 informan tambahan.

SD Negeri 1 Pineleng adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD terletak di Desa Pineleng Satu Jaga 6, Kecamatan Pineleng, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri 1 Pineleng berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jarak SD Negeri 1 Pineleng dengan jarak pusat Kota Manado mencapai 8,3 km.

Pembelajaran *daring* merupakan lompatan kebiasaan baru sehingga mengakibatkan kepanikan dikalangan semua siswa. Bahwa pembelajaran *daring* kurang efektif karena sebagian besar siswa belum siap dengan sarana prasarana terkini, seperti HP android dan laptop. Apalagi pembelajaran hanya berlangsung dari rumah telah mengubah kebiasaan belajar dalam satu ruang kelas, dalam pengawasan guru - guru serta bersama dengan teman - teman kelas. Model pembelajaran *daring* membuat siswa terasing dari teman - teman sekelas dan sehingga sangat sulit fokus pada pelajaran yang disampaikan guru. Belum lagi masalah jaringan dan kehabisan kuota internet.

Sebagai guru sudah jelas pembelajaran tatap muka merupakan cara paling efektif guna pastikan perkembangan kemampuan setiap siswa. Jiwa guru tentunya sangat senang dan bahagia ketika ada kebijakan pembelajaran tatap muka. Interaksi guru dengan siswa, guru dengan sesama guru dapat berlangsung kembali sekalipun dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Kebetulan sebagai guru kelas 3 (tiga) maka peran guru lebih pro aktif sehingga butuh kontak dengan siswa agar lebih sering guna memandu dan memastikan perkembangan setiap siswa, terlebih dalam hal kemampuan membaca, kemampuan mengenal huruf, tanda baca, serta cara menulis rapih.

Sebagai guru yang masih baru sudah pasti butuh waktu lebih menyesuaikan diri dengan keadaan sekolah ini, dalam hal mengenal karakteristik semua guru guna permudah terbangun saling percaya dengan suasana santai tetapi akrab. Mengenal keunikan para siswa serta karakteristik lingkungan sekolah merupakan bagian yang tak terpisahkan guna terbangun kinerja dengan orang tua siswa.

Proses adaptasi sangat terasa di masa pandemi Covid 19 di mana tidak mudah bagi setiap orang ketika harus menyesuaikan diri dengan perubahan sosial yang sedang terjadi. Demikian halnya yang dialami oleh para siswa dan orang tua siswa, seketika harus berubah sebelum mengerti dengan benar akan perubahan tersebut. Misalnya: Pembelajaran dengan sistem *daring* ketimbang tatap muka secara langsung. Pendek kata dengan tatap muka saja tidak mudah bagi guru mengenal setiap anak didik, apalagi sistem *daring*.

Sebuah terobosan menarik dengan kebijakan pembelajaran tatap muka sekalipun waktu yang terbatas. SDN I Pineleng menetapkan jadwal pembelajaran menggunakan shift I yakni jam 08.00-09.00 dan shift II yakni jam 09.00-10.00. Sementara untuk siswa kelas 1-3 masuk sekolah pada hari Selasa dan Kamis. Penetapan waktu pembelajaran tatap muka sekaligus semua siswa diwajibkan melakukan vaksinasi Covid-19. Jika para siswa belum melakukan vaksinasi maka sekolah akan terus melakukan pembelajaran secara *daring*. Bahkan siswa yang belum vaksinasi dilarang mengikuti pembelajaran tatap muka di sekolah.

Adaptasi sosial SDN I Pineleng menghadapi pandemi Covid-19 diperhadapkan dengan banyak hambatan dan tantangan yang berasal dari orang tua siswa, para siswa serta guru - guru. Ternyata menyesuaikan diri dengan sebuah perubahan sosial bukan perkara muda bagi semua orang. Namun oleh karena adanya perasaan takut

agar tidak menjadi korban Covid-19 maka dengan terpaksa mengikuti protokol kesehatan, yakni pakai masker, jaga jarak dan cuci tangan.

Covid-19 mengakibatkan kegiatan pembelajaran dengan cara *online* menjadikan teknologi baik perangkat keras maupun perangkat lunak sebagai media/alat untuk menghubungkan siswa dan guru melakukan pembelajaran, misalnya lewat *Handphone, laptop, komputer* dan lewat aplikasi *Zoom meeting, whatsapp* dan *google meet*. Konsekwensinya sehingga mengentikan pembelajaran *offline* yakni tatap muka secara langsung di sekolah. Namun demikian pembelajaran *online* diperhadapan dengan banyak kendala, seperti; tidak semua orang tua mampu lengkapi anak - anak mereka dengan *handphone/android, laptop* hingga komputer, jaringan kurang baik dan setiap kali harus mengisi kuota, serta gangguan - gangguan lainnya di rumah. Akibatnya anak sulit konsentrasi belajar, tugas - tugas sulit dikirim ke guru tepat waktu.

Pembelajaran *offline* dengan tatap muka sebagai solusi mengatasi ketertinggalan pembelajaran sekitar dua tahun. Sekalipun harus tetap dalam pengawasan orang tua dengan guru - guru secara ketat dan terlebih penerapan protokol kesehatan baik selama anak di sekolah juga ketika kembali ke rumah masing - masing.

Akhirnya sebagai orang tua dan guru - guru SDN I Pineleng bersyukur pembelajaran tatap muka sudah dimulai kembali sekalipun hanya beberapa hari tatap muka dengan waktu yang sangat terbatas.

## **PENUTUP**

### **KESIMPULAN**

Usaha mencegah penyebaran pandemi Covid-19 terus digencarkan pemerintah bahkan masyarakat dunia (WHO). Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) mengedepankan terjadi perubahan mobilitas sosial, perubahan pola dan cara hidup serta memperlakukan diri sendiri sesuai dengan protokol kesehatan, yakni cuci tangan menggunakan handsanitizer, pake masker, jaga jarak serta vaksinasi. PSBB mengubah pola kerja dan pola belajar yang sebelumnya kegiatan di luar, namun sekarang semua kegiatan dari dalam rumah. Misalnya; bekerja dari rumah dan belajar dari rumah. Perubahan kebiasaan hidup sepiantas lalu seperti sangat sederhana, tetapi pada prakteknya tidaklah mudah bagi semua orang. Karena secara langsung berkaitan dengan pendapatan setiap hari, pendapatan setiap bulan serta jaminan kesejahteraan lainnya.

Kegiatan pembelajaran SDN 1 Pineleng Masa Covid-19, dilaksanakan secara tatap muka/luring dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Dengan jadwal pembelajaran dua kali dalam seminggu, pada hari-hari tertentu. Senin dan Rabu untuk kelas 4-6 dan Selasa dan Kamis untuk kelas 1-3 dengan durasi pembelajaran selama 2 jam yang sudah merangkum beberapa mata pelajaran. Siswa-siswa yang tatap muka di sekolah adalah siswa-siswa yang sudah melakukan vaksinasi sedangkan siswa yang belum divaksin tetap dengan pembelajaran daring/online atau mengambil buku panduan di sekolah untuk dipelajari di rumah.

Guru-guru dalam menyaiasi dampak Covid-19 yaitu menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yang ada mengingat dengan adanya pandemi ini mengakibatkan sekolah-sekolah beralih ke pembelajaran jarak



jauh/daring. Selain itu demi mengejar pembelajaran guru-guru merangkum beberapa mata pelajaran dengan hanya 2 jam pembelajaran. Demikian juga dengan orangtua yang mendampingi anak-anak mereka dan menyediakan fasilitas dalam menunjang pembelajaran terutama pada pembelajaran jarak jauh/daring. Dengan demikian agar siswa-siswa merasa termotivasi untuk tetap belajar walaupun hanya lewat online.

## **SARAN**

Meningkatkan kemampuan guru-guru di SDN 1 Pineleng dalam mengelola pembelajaran agar lebih kreatif dan inovatif, terlebih agar tetap membangkitkan minat belajar siswa sekalipun pembelajaran daring. Model pembelajaran monoton mengakibatkan anak-anak mudah bosan. Olehnya guru-guru juga harus membangun interaksi yang lebih intens sehingga siswa merasa ada keetekan dengan guru sekalipun tidak bertatap muka langsung. dan dirasakan dekat lebih sering berinteraksi dengan siswa-siswa untuk mengontrol perkembangan mereka mengingat waktu pembelajaran hanya terbatas.

Guru-guru sebagai sumber ilmu bagi para siswa hendaknya selalu terdepan menyapa para siswa dan pastikan siswa sehat, siswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar. Jika alami kesulitan guru juga menghubungi orangtua siswa untuk pastikan keadaan para siswa, sekaligus sebagai bentuk jaminan jaminan orangtua bahwa anak mereka siap belajar. Adalah sangat mulia jika guru berusaha mengunjungi para siswa di rumah masing-masing untuk memastikan ada hambatan yang menghalangi siswa aktif belajar bersama teman-temannya.

Hubungan yang baik dan harmoni guru-guru dan orangtua siswa akan sangat memudahkan dalam proses pembelajaran sehingga mampu mengatasi rupa-rupa halangan yang akan terjadi. Guru-guru tidak terpaku hanya dengan media pembelajaran daring saja, karena kemampuan setiap orangtua tidak sama. Jadi butuh kombinasi daring dan luring. Demikian halnya penggunaan metode dan media pembelajaran hendaknya dapat memastikan semata-mata untuk memudahkan siswa menyerap ilmu pengetahuan yang guru ajarkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A.Rijali (2018). *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah, 81-94.
- Abror, K. (2013). *Persepsi Pemustaka Tentang Kinerja Pustakawan Pada Layanan. Sirkulasi Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Sragen. (Strata 2)*,Semarang.
- Anselm Strauss dan Juliet Corbin (1971). **DASAR-DASAR PENELITIAN KUALITATIF**, Prosedur,. Teknik dan Teori Grounded. Surabaya : PT. Bina Ilmu.
- Bogdan & Taylor. (1992). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif; suatu pendekatan fenomenologis terhadap ilmu-ilmu sosial*.
- Gerungan, W.A .1991. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Eresco.
- Joyce, B. and Weil,.2009. *Model of Teaching* (edisi ke-8,cetakan ke-1).
- Juwariyah, (2010: 72).*Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras).

- Kyriacou, C. (2009). *Effective teaching in schools. Theory and practice* (3rd ed.). Cheltenham Nelson Thornes Ltd.
- Lewin, K. (1951). *Field theory in social science: selected theoretical papers* (Edited by Dorwin Cartwright.). Harpers. Abstract.
- M. Iqbal Hasan, 2002. Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan. Aplikasinya. Penerbit Ghalia Indonesia : Jakarta.
- Mardiyah, R.A. dan Nunung Nurwati. 2020. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Angka Pengangguran di Indonesia*. Jurnal Ilmu Sosial.
- Miles, B.Mathew dan Michael 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku.Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja. Rosdakarya.
- Muhadjir Noeng. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta:Rake.
- Pradita, Ajif (2013). *Pola Jaringan Sosial Pada Industri Kecil Rambut Palsu Di Desa Karangbanjar Kec. Bojongsari Kab.Purbalingga*.
- Smith dan Ragan (2003),*beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran*.
- Soekanto Soerjono. 2007. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Sumarto (2021) *Manajemen Problematika Madrasah*. Penerbit Buku Literasiologi, Kantor: Jl. Pemancar TVRI Tasik Malaya.
- Syafnidawaty. (2020, Oktober 29). *Penelitian Kuantitatif*. Universitas Raharja